

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perkembangan dunia yang begitu pesat, seni pun ikut berkembang pada masa modern ini. Salah satunya muncul seni fotografi yang merupakan seni melukis cahaya. Seni fotografi ini pada dasarnya mempunyai tujuan dan hakikat untuk menyampaikan pesan. Sebuah karya fotografi memiliki nilai komunikatif ketika subjek penampilannya digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan atau ide yang diharapkan membangun pemahaman makna yang nyata untuk pemirsa. Dalam hal ini karya fotografi digunakan sebagai alat dalam proses komunikasi untuk menyampaikan pesan atau gagasan dari sang fotografer.

Dalam menggeluti minat fotografi, para fotografer suka berekspresi dan berkreasi dengan kameranya. Diantaranya terdapat salah satu jenis teknik fotografi yang cukup berkembang di perkotaan yaitu *light art photography* atau *light painting*. Teknik kreatif ini disebut juga sebagai teknik melukis foto dengan cahaya. Dengan menggunakan ranah lambat dan memindahkan sumber cahaya, kamera dapat merekam jejak cahaya yang bergerak sehingga menghasilkan karya fotografi yang indah.

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling spesial. Manusia diberikan kehendak bebas untuk melakukan segala tindakannya, tentunya setiap tindakan tersebut akan dibalas sesuai tindakannya nanti di akhirat. Konon, manusia yang paling baik bisa melebihi malaikat dan manusia yang buruk bahkan bisa melebihi kedurhakaan iblis. Walaupun manusia sudah saling mengingatkan untuk berbuat baik namun masih saja ada manusia yang khilaf hingga melakukan dosa.

Visualisasi karya para seniman abad pertengahan serta cerita-cerita mitologi menginspirasi seniman dalam karya penciptaan ini. Penciptaan karya seni fotografi ini bertujuan untuk merepresentasikan *Seven Deadly Sins* melalui medium fotografi. Metode yang digunakan dalam karya penciptaan ini adalah metode eksplorasi karya menggunakan *light painting photography* dengan pendekatan ekspresionisme. Selanjutnya foto-foto ini dikoreksi secara digital dan dicetak menjadi tujuh karya fotografi.

Diharapkan hasil karya penulis bisa menjadi ilmu baru dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis serta dapat dinikmati dan menjadi muhasabah bagi para penikmatnya karena secara hakikat, kita sebagai manusia tidak akan terlepas dari dosa dan kesalahan namun, dengan bersama-sama dan saling mengingatkan semoga kita bisa menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri dan menjauhi segala larangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi tujuh dosa mematikan (*Seven Deadly Sins*) Menggunakan *Light Art Photography*?
2. Bagaimana proses pengerjaan karya visualisasi tujuh dosa mematikan (*Seven Deadly Sins*) Menggunakan *Light Art Photography*?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam proses tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Membuat karya fotografi tentang tujuh dosa mematikan (*Seven Deadly Sins*) menggunakan *Light Art Photography*.
2. Membuat tujuh karya fotografi yang mempresentasikan masing-masing dari tujuh dosa mematikan dengan pendekatan ekspresionis.

D. Tujuan

1. Menciptakan tujuh karya fotografi yang memvisualisasikan tujuh dosa mematikan (*Seven Deadly Sins*)
2. Mengetahui proses pengerjaan visualisasi (*Seven Deadly Sins*) menggunakan medium *Light Art Photography*

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan dan kerangka yang digunakan dalam proses tugas akhir.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori umum (teori rasa takut), teori film, teori sinematografi, film pendek horor, dan referensi seniman atau film yang menjadi acuan sesuai dengan penciptaan karya.

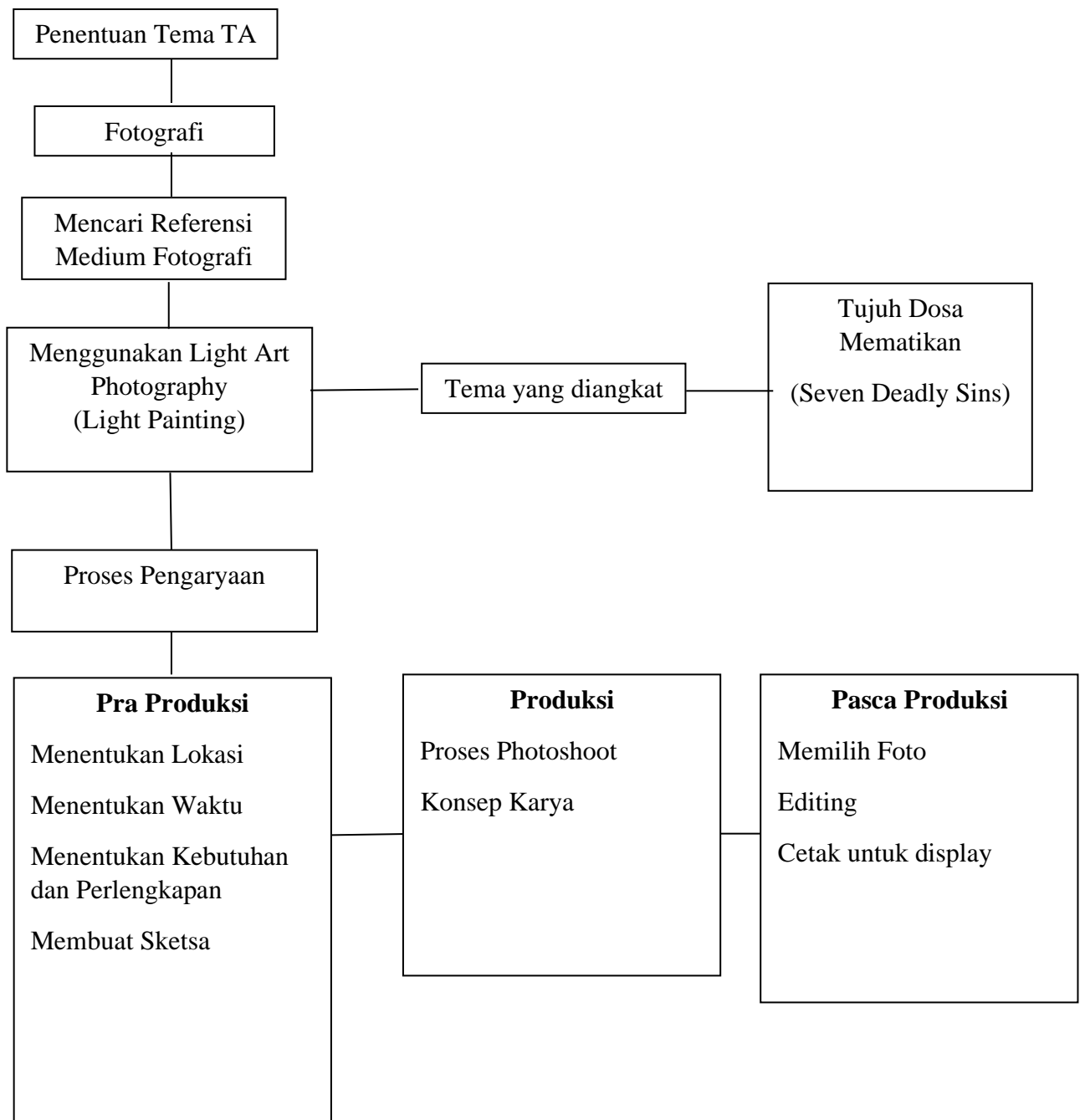
BAB 3 KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Menjelaskan tentang konsep karya, dan proses penciptaan karya dari proses pra-produksi, produksi, pasca-produksi dengan menghadirkan dokumentasi pada setiap proses.

BAB 4 KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dari penciptaan karya yang sudah dipaparkan dalam pendahuluan

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1, Kerangka Berfikir

Sumber Roy, 2022